

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan, jln Lingk.Gunung Tua Pandapotan dengan luas tanah 4.367 m² di Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Ditinjau dari geografisnya Kelurahan Aek simotung berbatasan dengan :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Parausorak Sitabo-tabo
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Batang Parsiluman
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Ulumamis Situnggaling
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sidapdap

4.1.2. Visi dan Misi kelurahan Aek Simotung

- 1) Visi Kelurahan Aek Simotung yaitu :

Menjadi terwujudnya pelayanan terbaik menuju masyarakat yang partisipatif.

- 2) Misi Kelurahan Aek Simotung yaitu :

- a. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengedepankan kualitas pelayanan publik sesuai ketentuan yang berlaku
- b. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan.
- c. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang partisipatif

- d. Meningkatkan Fungsi dan Peran Lembaga Kemasyarakatan Sebagai Mitra Kelurahan

4.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 41 ibu di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan kuesioner di dapatkan hasil sebagai berikut :

4.2.1. Karakteristik Ibu Menopause

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menopause Di Kelurahan Aek simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No	Karakteristik Ibu Menopause	F	Persentasi (%)
Umur			
1	≤49 Tahun	20	48,8
2	≥50 Tahun	21	51,2
Pendidikan			
1	SD	1	2,4
2	SMP	8	19,5
3	SMA	29	70,8
4	PT	3	7,3
Pekerjaan			
1	Bekerja	11	26,8
2	Tidak bekerja	30	73,2
Paritas			
1	Primipara	3	7,3
2	Multipara	31	75,6
3	Grandemultipara	7	17,1
Total		41	100,0

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik umur ibu dengan kategori ≤49 tahun yaitu sebanyak 20 ibu (48,8%) dan kategori >50 tahun yaitu sebanyak 21 ibu (51,2%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu dengan kategori SD yaitu sebanyak 1 ibu (2,4%), kategori SMP yaitu sebanyak 8 Ibu

(19,5%), kategori SMA yaitu sebanyak 29 Ibu (70%) dan kategori PT yaitu sebanyak 3 Ibu (7,3%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan ibu dengan kategori bekerja yaitu sebanyak 11 ibu (26,8%) dan kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 30 ibu (73,2%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik paritas Ibu dengan kategori primipara yaitu sebanyak 3 ibu (7,3%), kategori Multipara yaitu sebanyak 31 ibu (75,6%) dan kategori Grandemultipara yaitu sebanyak 7 ibu (17,1%).

4.2.2. Analisis Univariat

Dalam analisis univariat penelitian ini data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, Tabel-tabel distribusi frekuensi yang diperoleh sebagai berikut :

4.2.2.1. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
1.	Menopause merupakan tahapan dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai berhentinya masa haid selama 12 bulan berturut-turut	27	(65,9)	14	(34,1)	41	100
2.	Usia menopause bervariasi antara 45-50 tahun tetapi sudah dimulai sejak wanita berusia 40 tahun	15	(36,6)	26	(63,4)	41	100
3.	Wanita yang mengalami menopause mempunyai tiga pola haid yaitu haid tetap,	27	(65,9)	14	(34,1)	41	100

	teratur dan tiba-tiba berhenti haid menjadi jarang, haid menjadi tidak teratur						
4.	Ketidakteraturan haid meningkatkan kecemasan bahwa daya tarik seksual dan fisiknya berkurang	28	(68,3)	13	(31,7)	41	100
5.	Perubahan fisik yang sering terjadi pada wanita menopause yaitu berat badan meningkat	15	(36,6)	26	(63,4)	41	100
6.	Perubahan psikologi yang sering terjadi pada wanita menopause yaitu mudah tersinggung	26	(63,4)	15	(36,6)	41	100
7.	Gejala penurunan kesehatan pada wanita menopause ditandai dengan sakit kepaladan jantung berdebar-debar	27	(65,9)	14	(34,1)	41	100
8.	Gejala menopause paling sering dibicarakan dan dialami adalah arus panas sensasi yang muncul tiba-tiba yang kemudian dapat menjadi sangat panas	38	(92,7)	3	(7,3)	41	100
9.	Cara hidup sehat pada wanita menopause yaitu dengan mengatur istirahat yang cukup	13	(31,7)	28	(68,3)	41	100
10.	Rasa gelisah, mudah tersinggung ketegangan dari kecemasan merupakan ciri umum menjelang menopause	14	(34,1)	27	(65,9)	41	100

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban Ibu berdasarkan Pengetahuan dari 41 Ibu (100%), yang menjawab Benar pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 38 Ibu (92,7%) dan yang menjawab Salah pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 28 Ibu (68,3%). yang menjawab Benar pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 13 Ibu (31,7%) dan yang menjawab Salah pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 3 Ibu (7,3%).

4.2.2.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Berdasarkan Sikap

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Berdasarkan Sikap di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		SS(%)	S(%)	TS(%)	STS(%)	F	%
1.	Saya merasa takut menghadapi masa menopause.	1(2,4)	7(17,1)	31(75,6)	2(4,9)	41	100
2.	Menopause merupakan tahapan dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai berhentinya masa haid selama 12 bulan berturut-turut.	0(0,0)	9(22,0)	29(70,7)	3(7,3)	41	100
3.	Saya merasa cemas menghadapi menopause.	0(0,0)	14(34,1)	20(48,8)	7(17,1)	41	100
4.	Saya menopause berarti menandakan saya sudah berhenti haid.	0(0,0)	11(26,8)	28(68,3)	2(4,9)	41	100
5.	Menopause membuat saya mengalami perubahan fisik dan psikologis Saaya mengalami keringat yang berlebihan di malam hari.	0(0,0)	15(36,6)	21(51,2)	5(12,2)	41	100
6.	Saya mengalami keringat yang berlebihan di malam hari.	0(0,0)	11(26,8)	19(46,3)	11(26,8)	41	100
7.	Menurut saya olah raga dimasa menopause tidak perlu.	0(0,0)	13(31,7)	23(56,1)	5(12,2)	41	100
8.	Saya mengalami kekeringan vagina sehingga timbul rasa sakit yang	0(0,0)	10(24,4)	21(51,2)	10(24,4)	41	100

	berlebihan saat melakukan seksualitas pada suami.						
9.	Menopause membuat kesehatan saya menurun.	2(4,9)	6(14,6)	24(58,5)	9(22,0)	41	100
10.	Saya merasa emosi saya tidak terkontrol di masa menopause.	1(2,4)	11(26,8)	24(58,5)	5(12,2)	41	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban Ibu berdasarkan Sikap dari 41 Ibu (100%), yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 2 Ibu (4,9%), menjawab S (Setuju) sebanyak 15 Ibu (36,6%), menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 29 Ibu (70,7%) dan menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 11 Ibu (26,8%) dan yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 1 Ibu (2,4%), menjawab S (Setuju) sebanyak 6 Ibu (14,6%), menjawab TS (Tidak Setuju) sebanyak 20 Ibu (48,8%) dan menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 2 Ibu (4,9%).

4.2.2.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Berdasarkan Kecemasan Menghadapi Menopause

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Berdasarkan Kecemasan Menghadapi Menopause di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		TP(%)	J(%)	S(%)	TM(%)	F	%
1.	Perasaan Cemas	32(78,0)	9(22,0)	0(0,0)	0(0,0)	41	100
2.	Ketegangan	20(48,8)	21(51,2)	0(0,0)	0(0,0)	41	100
3.	Ketakutan	32(78,0)	0(0,0)	9(22,0)	0(0,0)	41	100
4.	Gangguan Tidur	32(78,0)	0(0,0)	9(22,0)	0(0,0)	41	100
5.	Gangguan Kecerdasan	20(48,8)	12(29,2)	9(22,0)	0(0,0)	41	100
6.	Perasaan Depresi	20(48,8)	12(29,2)	9(22,0)	0(0,0)	41	100
7.	Gejala Somatik/Fisik	20(48,8)	12(29,2)	9(22,0)	0(0,0)	41	100

	(Otot)						
8.	Gejala Somatik/Fisik (Sensorik)	32(78,0)	9(22,0)	0(0,0)	0(0,0)	41	100
9.	Gejala Kardiovaskuler (Jantung dan pembuluh dara)	32(78,0)	9(22,0)	0(0,0)	0(0,0)	41	100
10.	Gejala Pernapasan	20(48,8)	12(29,2)	9(22,0)	0(0,0)	41	100
11.	Gejala Gastrointestinal (pencernaan)	14(34,1)	12(29,2)	7(17,1)	8(19,5)	41	100
12.	Gejala Urogenitalia (Perkemihan dan kelamin)	13(31,7)	20(48,8)	0(0,0)	8(19,5)	41	100
13.	Gejala Autonom	13(31,7)	28(68,3)	0(0,0)	0(0,0)	41	100
14.	Sikap/ Tingkah Laku	13(31,7)	12(29,2)	16(39,0)	0(0,0)	41	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban Ibu berdasarkan Kecemasan Menghadapi Menopause dari 41 Ibu (100%), yang menjawab TP (Tidak Pernah) sebanyak 32 Ibu (78,0%), menjawab J (Jarang) sebanyak 28 Ibu (68,3%), menjawab S (Sering) sebanyak 16 Ibu (39,0%) dan menjawab TM (Terus Menerus) sebanyak 8 Ibu (19,5%) dan yang menjawab TP (Tidak Pernah) sebanyak 13 Ibu (31,7%), menjawab J (Jarang) sebanyak 9 Ibu (22,0%), menjawab S (Sering) sebanyak 7 Ibu (17,1%) dan menjawab TM (Terus Menerus) sebanyak 8 Ibu (19,5%).

4.2.2.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Pengetahuan	F	Persentasi (%)
1.	Baik	11	26,8
2.	Cukup	7	17,1
3.	Kurang	23	56,1
Total		41	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu dengan kategori baik yaitu sebanyak 11 Ibu (26,8%), kategori cukup yaitu sebanyak 7 Ibu (17,1%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 23 Ibu (56,1%).

4.2.2.5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No	Sikap	F	Persentasi (%)
1.	Positif	15	36,6
2.	Negatif	26	63,4
	Total	41	100

Berdasarkan distribusi frekuensi sikap Ibu dengan kategori positif yaitu sebanyak 15 Ibu (36,6%) dan kategori negatif yaitu sebanyak 26 Ibu (63,4%).

4.2.2.6. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Menopause

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Menopause di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Kecemasan Menghadapi Menopause	F	Persentasi (%)
1.	Tidak ada gejala	13	31,7
2.	Cemas	20	48,8
3.	Panik	8	19,5
	Total	41	100,0

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Kecemasan Menghadapi Menopause dengan kategori Tidak ada gejala yaitu sebanyak 13 Ibu (31,7%), kategori cemas yaitu sebanyak 20 Ibu (48,8%) dan kategori panik yaitu sebanyak 8 Ibu (19,5%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan *Uji Chi-Square* pada penelitian ini di peroleh hasil sebagai berikut.

4.2.3.1. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Pengetahuan	Kecemasan Menghadapi Menopause						Total	Sig-p
		Tidak ada gejala		Cemas		Panik			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	8	19,5	2	4,9	1	2,4	11	26,8
2.	Cukup	1	2,4	4	9,8	2	4,9	7	17,1
3.	Kurang	4	9,8	14	34,1	5	12,2	23	56,1
	Total	13	26,8	20	48,8	8	19,5	41	100

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa dari total 41 Ibu (100%) dimana pada pengetahuan kategori baik sebanyak 13 Ibu (26,8%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 8 Ibu (19,5%), pada kategori Cemas sebanyak 2 Ibu (4,9%) dan pada kategori Panik sebanyak 1 Ibu (2,4%). Pada pengetahuan kategori cukup sebanyak 7 Ibu (17,1%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 1 Ibu (2,4%), pada kategori Cemas sebanyak 4 Ibu (9,8%) dan pada kategori Panik sebanyak 2 Ibu (4,9%). Pada pengetahuan kategori kurang

sebanyak 23 Ibu (56,1%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 4 Ibu (9,8%), pada kategori Cemas sebanyak 14 Ibu (34,1%) dan pada kategori Panik sebanyak 5 Ibu (12,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,018 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,018) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.2.3.2. Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu dengan dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

No.	Sikap	Kecemasan Menghadapi Menopause						Sig-p		
		Tidak ada gejala		Cemas		Panik			Total	
		f	%	f	%	F	%			
1.	Positif	9	22,0	4	9,8	2	4,9	15	36,6	0,012
2.	Negatif	4	9,8	16	39,0	6	14,6	26	63,4	
Total		13	31,7	20	48,8	8	19,5	41	100	

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa dari total 41 Ibu (100%) dimana pada sikap kategori positif sebanyak 15 Ibu (36,6%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 9 Ibu (22,0%), pada kategori Cemas sebanyak 4 Ibu (9,8%) dan pada kategori Panik sebanyak 2 Ibu (4,9%). Pada sikap kategori negatif sebanyak 26 Ibu (63,4%) dengan

Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 4 Ibu (22,0%), pada kategori Cemas sebanyak 16 Ibu (39,0%) dan pada kategori Panik sebanyak 6 Ibu (14,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,012 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,012) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dapat diketahui bahwa dari 41 ibu usia 45 Tahun sampai 55 Tahun yang menjadi responden, didapat suatu hasil yang berhubungan dengan tujuan teoritis sebagai berikut.

4.3.1. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 41 ibu (100,0%) dengan frekuensi Pengetahuan Ibu dengan kategori baik yaitu sebanyak 11 Ibu (26,8%), kategori cukup yaitu sebanyak 7 Ibu (17,1%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 23 Ibu (56,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yantina Yusmika Zasri dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Usia 45-50 Tahun Di Kemukiman Bebesan Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012 dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan kecemasan menghadapi menopause pada usia 45-50 tahun ada hubungan secara signifikan dengan nilai ($p=0,542$) sedangkan variabel sikap dengan kecemasan menghadapi menopause pada usia 45-50 tahun ada hubungan secara signifikan dengan nilai ($p=0,000$). Pada penelitian ini dapat disimpulkan dari semua variabel yaitu pengetahuan dan sikap ada hubungan kecemasan menghadapi menopause pada usia 45-50 tahun.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya akan memahami tentang tanda dan gejala menopause.

Berdasarkan hasil penelitian menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan tentang menopause dilatarbelakangi pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu *menopause* sehingga kesiapan ibu *menopause* dalam menghadapi masa *menopause* masih kurang dan menyebabkan banyaknya ibu *menopause* tidak mengetahui tentang tanda-tanda masa *menopause* serta kurangnya kunjungan ke tenaga kesehatan mengenai gejala-gejala yang muncul sebagai tanda awal masa *menopause*. Pengetahuan yang cukup akan membantu ibu *menopause* memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi masa *menopause* dengan lebih baik, dengan memahami *menopause* diharapkan

ibu *menopause* mampu melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur *menopause* tanpa mengalami keluhan-keluhan yang berat.

4.3.2. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 41 ibu (100,0%) dengan frekuensi Kecemasan Menghadapi Menopause dengan kategori Tidak ada gejala yaitu sebanyak 13 Ibu (31,7%), kategori cemas yaitu sebanyak 20 Ibu (48,8%) dan kategori panik yaitu sebanyak 8 Ibu (19,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Putriyanti Rasyid yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Tahun 2014 Hasil penelitian dari pengetahuan dengan kecemasan nilai *P-Value* $0,000 \leq 0,005$, dan sikap dengan kecemasan nilai *P-Value* $0,004 \leq 0,005$. Maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kecemasan menghadapi *menopause* di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan dan ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap ibu *menopause* terhadap kesiapan menghadapi *menopause* dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan pada masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan

menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna. Penerimaan yang positif terhadap masa *menopause* sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini. Sikap ibu mempengaruhi kecemasan menjelang *menopause*. Karena perilaku seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, dan sikap kita menerima perubahan fisik pada diri seseorang ketika datangnya *menopause*. Seperti kekeringan alat *genetal*, keriput, menurunnya gairah seksual dan lain-lain. Akibat dari perubahan tersebut wanita menanggapi dirinya tidak menarik lagi, tidak cantik, tidak dapat memberikan kepuasan seksual pada suaminya dan ada juga beranggapan setelah *menopause* tidak perlu melakukan hubungan seksual karena akan mengakibatkan munculnya penyakit sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu-ibuyang akan mengalami *menopause*. Tingkat kecemasan yang berlebihan memungkinkan untuk memiliki pemikiran yang keliru sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap *menopause*. Dengan adanya dukungan dan kekuatan dalam diri kita sendiri dapat menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi *menopause* sehingga lebih siap menerima datangnya *menopa*. Sikap ibu mempengaruhi kecemasan menjelang *menopause*. Karena perilaku seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, dan sikap kita menerima perubahan fisik pada diri seseorang ketika datangnya *menopause*. Seperti kekeringan alat *genetal*, keriput, menurunnya gairah seksual dan lain-lain. Akibat dari perubahan tersebut wanita menanggapi dirinya tidak menarik lagi, tidak cantik, tidak dapat memberikan kepuasan seksual pada suaminya dan ada juga beranggapan setelah *menopause* tidak perlu melakukan hubungan seksual karena akan mengakibatkan munculnya

penyakit sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu-ibu yang akan mengalami *menopause*.

4.3.3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan menghadapi menopause di kelurahan aek simotung kabupaten tapanuli selatan di peroleh hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,018 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,018) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari total 41 Ibu (100%) dimana pada pengetahuan kategori baik sebanyak 11 Ibu (26,8%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 8 Ibu (19,5%), pada kategori Cemas sebanyak 2 Ibu (4,9%) dan pada kategori Panik sebanyak 1 Ibu (2,4%). Pada pengetahuan kategori cukup sebanyak 7 Ibu (17,1%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 1 Ibu (2,4%), pada kategori Cemas sebanyak 4 Ibu (9,8%) dan pada kategori Panik sebanyak 2 Ibu (4,9%). Pada pengetahuan kategori kurang sebanyak 23 Ibu (56,1%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 4 Ibu (9,8%), pada kategori Cemas sebanyak 14 Ibu (34,1%) dan pada kategori Panik sebanyak 5 Ibu (12,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yantina Yasmika Zasri dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Usia 45-50 Tahun Di Kemukiman Bebesan Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan kecemasan menghadapi menopause pada usia 45-50 tahun ada hubungan secara signifikan dengan nilai ($p=0,542$) sedangkan variabel sikap dengan kecemasan menghadapi menopause pada usia 45-50 tahun ada hubungan secara signifikan dengan nilai ($p=0,000$). Pada penelitian ini dapat disimpulkan dari semua variabel yaitu pengetahuan dan sikap ada hubungan kecemasan menghadapi menopause pada usia 45-50 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang mengalami berpengetahuan cukup tetapi mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause, yaitu sejumlah 2 orang (5 %). Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan dan pengetahuan ibu tentang menopause masih kurang. Faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita dalam menghadapi menopause adalah pengetahuan. Pengetahuan yang cukup akan membantu wanita memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa menopause dengan lebih baik. Pendidikan, wanita yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Pendidikan merupakan pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan bisa berdiri sendiri. Sosial ekonomi, keadaan sosial ekonomi mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan pendidikan. Wanita yang berasal dari golongan ekonomi rendah cenderung pasrah dan mampu beradaptasi

dengan baik saat mengalami menopause. Budaya berpengaruh sangat besar terhadap cara wanita menanggapi proses berhentinya haid atau menopause. Usia, semakin bertambahnya usia seorang pengalamannya makin bertambah, sehingga akan lebih baik menghadapi menopause. Kurangnya pengetahuan tentang menopause dilatarbelakangi pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu *menopause* sehingga kesiapan ibu *menopause* dalam menghadapi masa *menopause* masih kurang dan menyebabkan banyaknya ibu *menopause* tidak mengetahui tentang tanda-tanda masa *menopause* serta kurangnya kunjungan ke tenaga kesehatan mengenai gejala-gejala yang muncul sebagai tanda awal masa *menopause*. Pengetahuan yang cukup akan membantu ibu *menopause* memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi masa *menopause* dengan lebih baik, dengan memahami *menopause* diharapkan ibu *menopause* mampu melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki *menopause* tanpa mengalami keluhan-keluhan yang berat.

4.3.4. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil hubungan sikap ibu dengan kecemasan menghadapi menopause di kelurahan aek simotung kabupaten tapanuli selatan di peroleh hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,012 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,012) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari total 41 Ibu (100%) dimana pada sikap kategori positif sebanyak 15 Ibu (36,6%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 9 Ibu (22,0%), pada kategori Cemas sebanyak 4 Ibu (9,8%) dan pada kategori Panik sebanyak 2 Ibu (4,9%). Pada sikap kategori negatif sebanyak 26 Ibu (63,4%) dengan Kecemasan Menghadapi Menopause pada kategori Tidak ada gejala sebanyak 4 Ibu (22,0%), pada kategori Cemas sebanyak 16 Ibu (39,0%) dan pada kategori Panik sebanyak 6 Ibu (14,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Putriyanti Rasyid yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo Tahun 2014 Hasil penelitian dari pengetahuan dengan kecemasan nilai $P\text{-Value } 0,000 \leq 0,005$, dan sikap dengan kecemasan nilai $P\text{-Value } 0,004 \leq 0,005$. Maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kecemasan menghadapi *menopause* di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap ibu *menopause* terhadap kesiapan menghadapi *menopause* dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan pada masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna. Penerimaan yang positif terhadap masa *menopause* sebagai upaya mempersiapkan diri secara

fisik dan psikis sejak dini. Sikap ibu mempengaruhi kecemasan menjelang *menopause*. Karena perilaku seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, dan sikap kita menerima perubahan fisik pada diri seseorang ketika datangnya *menopause*. Seperti kekeringan alat *genetal*, keriput, menurunnya gairah seksual dan lain-lain. Akibat dari perubahan tersebut wanita menanggapi dirinya tidak menarik lagi, tidak cantik, tidak dapat memberikan kepuasan seksual pada suaminya dan ada juga beranggapan setelah *menopause* tidak perlu melakukan hubungan seksual karena akan mengakibatkan munculnya penyakit sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu-ibuyang akan mengalami *menopause*. Tingkat kecemasan yang berlebihan memungkinkan untuk memiliki pemikiran yang keliru sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap *menopause*. Dengan adanya dukungan dan kekuatan dalam diri kita sendiri dapat menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi *menopause* sehingga lebih siap menerima datangnya *menopause*. Kesiapan ini membuat responden untuk berpikir positif dan akan mempersiapkan *menopause* secara positif juga. Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap ibu pra menopause terhadap kesiapan menghadapi menopause dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan pada masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna. Penerimaan yang positif terhadap masa menopause sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018”, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kecemasan menghadapi *Menopause* di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.
2. Ada Hubungan Sikap ibu dengan kecemasan menghadapi *Menopause* di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.
3. Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Kecemasan menghadapi *Menopause* di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018, maka peneliti ingin memberikan saran kepada semua pihak yaitu :

5.2.1. Bagi ibu

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan ibu *menopause* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu mengenai kecemasan menghadapi *menopause*.

5.2.2. Bagi Kelurahan Aek Simotung Kabupaten Tapanuli Selatan

Kepada masyarakat Kelurahan Aek Simotung ibu *menopause* disarankan agar lebih aktif dalam mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun media-media yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya untuk mencegah kecemasan menghadapi *menopause* karena itu merupakan perubahan yang alamiah.

5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Agar hasil penelitian ini dapat menambah referensi studi kepustakaan dan diharapkan menjadi masukan yang berarti bagi peneliti lain serta bermanfaat bagi mahasiswi di Institusi pendidikan khususnya kebidanan.

5.2.4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai masukan dan dapat mencari hubungan dengan variabel yang berbeda.